



Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Media Pembelajaran Interaktif Power Point

Hidayah^{1*)}, Tiffany Shahnaz Rusli²

^{1,2} Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

^{*)} Coresponden e-mail :hidayahmarsuki2812@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the influence of Power Point media on increasing student motivation and learning results in the material Theme 4 Clean and Healthy Living grade II SDN Inpres VIM II Kotaraja, Papua Province. The research method carried out is classroom action research consisting of two cycles, each cycle consists of several stages, namely planning, action, observation, and reflection with the research process (1) Learning using Power Point learning media, (2) planning actions in cycle II based on the results of cycle I reflection. The subjects studied were students in grade II of SDN Inpres VIM II Kotaraja whose students amounted to 22 students. The results of the research obtained in the first cycle of student motivation are still lacking because teachers rarely give praise and rewards to students, student learning outcomes are known in the implementation of evaluation tests that have a high score of 90 as many as 2 students and as many as 5 students have a low score of 50. Students who have not completed in the first cycle are 10 students. In cycle II student learning motivation increases because teachers always give praise to students and teachers also give gifts to students. In cycle II the learning outcomes have been successful or complete because they get a value that has met the indicator standards that have been set in classical learning completeness of at least 75%.

Keywords: Learning Outcomes, Media Power Point, Motivation

Abstrak, Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh media Power Point terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat kelas II SDN Inpres VIM II Kotaraja, Provinsi Papua. Metode penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan proses penelitian (1) Pembelajaran menggunakan media pembelajaran Power Point, (2) merencanakan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Indikator penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Subjek yang diteliti yaitu peserta didik pada kelas II SDN Inpres VIM II Kotaraja yang siswanya berjumlah 22 siswa. Hasil dari penelitian yang diperoleh di siklus I motivasi siswa masih kurang karena guru jarang memberikan pujian dan reward terhadap siswa, hasil belajar siswa yang diketahui pada pelaksanaan tes evaluasi yang mempunyai nilai tertinggi 90 sebanyak 2 siswa dan sebanyak 5 siswa memiliki nilai rendah yaitu 50. Siswa yang belum tuntas pada siklus I ini sebanyak 10 siswa. Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena guru selalu memberikan pujian terhadap siswa dan guru juga memberikan hadiah kepada siswa. Pada siklus II hasil belajar sudah berhasil atau tuntas karena mendapatkan nilai yang telah memenuhi standar indikator yang sudah ditetapkan dalam ketuntasan belajar klasikal minimal 75%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Power Point, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu interaksi sosial antar individu dengan penyesuaian lingkungannya yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan martabat manusia. Pendidikan sangat penting dibutuhkan oleh manusia karena setiap manusia berhak mendapatkan ilmu atau pembelajaran yang dibutuhkannya dan penting bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat sekitar. Pendidik mengharapkan agar peserta didik bisa paham atau mengerti setiap materi yang dijelaskan dan diajarkan pada proses pembelajaran, siswa-siswa berharap supaya guru dapat menjelaskan materi atau memaparkan pelajaran secara runtut serta mencakup semua materi serta pembelajaran yang dijelaskan mudah dipahami, sehingga dari penjelasan yang dilakukan secara terstruktur bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan atau memenuhi kriteria pencapaian hasil belajar. Akan tetapi harapan-harapan tersebut tidak selalu bisa diwujudkan karena masih terdapat siswa yang kurang memahami penjelasan guru pada saat guru menjelaskan atau memaparkan. Terdapat siswa yang mempunyai nilai masih rendah, bahkan ada juga siswa yang menjawab atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

dijawabnya secara sembarangan tanpa membaca terlebih dahulu soalnya. Hal itu, menunjukkan bahwa guru harus sering melakukan evaluasi pembelajaran atau perbaikan pembelajaran secara terus-menerus pada saat proses pembelajarannya, agar masalah-masalah dan kesulitan yang ada bisa dilakukan evaluasi dan diatasi secara tepat. Dilakukannya evaluasi tersebut supaya hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkannya. Pada saat ini motivasi belajar harus lebih ditingkatkan untuk siswa agar lebih bersemangat lagi bersekolah serta mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan yang memiliki kualitas unggul adalah pendidikan yang menghasilkan hasil belajar siswa yang unggul serta mempunyai siswa yang berkualitas (Wahyu & Desi, 2019).

Masalah-masalah yang sering didapatkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran di kelas bukan ada begitu saja melainkan muncul karena adanya faktor penyebabnya. Apabila guru bisa mengidentifikasi penyebab adanya masalah tersebut, maka harapan guru yaitu agar segera melakukan perbaikan yang sesuai dengan masalah yang dialami siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada pada pembelajaran. Ada beberapa masalah yang selalu terdapat pada saat pembelajaran yaitu siswa masih tidak paham terhadap pemaparan yang dilakukan guru, siswa kurang mengerti kosa kata atau penjelasan yang disampaikan pada proses pembelajaran dari permasalahan yang ada menimbulkan pengaruh pada hasil belajar yang tidak diinginkan atau hasil belajarnya rendah. Masalah tersebut mungkin terjadi karena pada saat pembelajaran guru tidak disertai dengan penggunaan alat atau media pembelajaran atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran. Setiap siswa yang merasakan kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan atau ketidakefektifan dalam hasil belajar (Ika dan Harto, 2020). Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut, alternatif untuk memecahkan masalah jalan keluar yang akan digunakan yaitu cara agar siswa senang dalam melakukan pembelajaran di kelas dan bisa paham materi-materi yang dijelaskan oleh guru. Pendidikan yang baik dihasilkan melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru artinya guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan teknologi yang ada dimana pada masa sekarang media aplikasi dan teknologi merupakan hal utama untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan siswa yang cerdas (Novita, 2021). Pada penelitian ini juga pemilihan media menjadi hal utama untuk perbaikan pembelajaran tematik agar menarik minat pada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa waktu mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Salah satu media yang mempunyai keunggulan untuk menambah motivasi dan hasil belajar siswa adalah Power Point. (Susmiati, 2021)

Hasil dari pengamatan penelitian pada saat peneliti melakukan pengamatan, kejadian di kelas terutama terhadap kegiatan pelajaran tematik hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas II kurang optimal ketika memanfaatkan maupun memberdayakan sumber belajar karena pembelajaran tematik di kelas II tersebut cenderung masih konvensional, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga menyebabkan keadaan siswa kurang aktif, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, dan media yang sedikit. Guru masih menerapkan media konvensional seperti papan tulis, spidol, sumber belajar buku tema pegangan siswa, dan LKPD. Guru masih menjadi sumber utama proses pembelajaran tetapi siswanya masih terlihat pasif. Metode ceramah masih sering dipakai oleh beberapa guru dalam setiap penyampaian materi pelajaran tematik, alasannya metode tersebut merupakan metode yang paling mudah dipakai atau dilaksanakan oleh sebagian guru. Hal ini menyebabkan banyak siswa di kelas II SDN Inpres VIM II Kotaraja meninjau proses kegiatan pembelajaran tematik merupakan suatu hal yang membuat bosan, tidak membuat semangat siswa, siswa sulit mengerti dan berbagai keluhan lainnya. Siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi serta berkualitas yaitu diperoleh dengan proses pembelajaran yang sangat berkualitas untuk memperoleh pembelajaran yang efektif membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki bakat dibidangnya serta menerapkan metode-metode belajar yang sesuai dengan kondisi di kelas. (Mardiah, 2017)

Dalam menggunakan media untuk pembelajaran Tematik di SD/MI khususnya Tema Hidup Bersih dan Sehat jarang sekali guru melakukan pembelajaran menggunakan media untuk mempermudah pemahaman siswa. Akhirnya media yang ada hanya menjadi pelengkap atau pajangan di kantor saja bahkan biasanya masih tersimpan rapi di dalam lemari. Alat peraga atau media pembelajaran tidak harus yang susah contohnya seperti Power Point. Power Point merupakan alat untuk mempermudah presentasi, sering digunakan pada saat memaparkan sesuatu yang diringkas atau terstruktur pada slide Power Point. Dengan begitu siswa bisa lebih mudah paham terhadap penjelasan yang ditampilkan atau dilakukan menggunakan visualisasi yang dirangkum pada slide. Power Point adalah media yang digunakan untuk presentasi dan dikemas berupa tulisan, gambar, suara atau video yang diputar saat melaksanakan presentasi pada proses pembelajaran di kelas. (Susmiati, 2021)

Media pembelajaran ini dirancang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran di kelas sehingga mengoptimalkan kemampuannya untuk mendapatkan informasi agar siswa termotivasi untuk berinteraksi aktif pada saat kegiatan belajar dimulai serta meningkatkan hasil belajar agar nilai yang didapatkan siswa maksimal. Dengan penggunaan media siswa tidak merasa cepat bosan pada saat pembelajaran di kelas dan akan mendapatkan manfaat baik siswa jadi tambah termotivasi maupun hasil belajarnya akan lebih maksimal karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru menarik perhatian siswa. Peneliti memilih pembelajaran interaktif dalam bentuk Power Point karena siswa di pedesaan itu sangat antusias jika seorang guru menampilkan gambar atau video bahkan materi menggunakan Power Point dengan cara ditampilkan melalui proyektor yang disediakan menurut siswa itu bisa belajar dengan maksimal karena jarang sekali guru disekolahnya menggunakan Power Point. Pembelajaran melalui Power Point ini juga sangat bermanfaat untuk menarik perhatian siswa atau memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa nantinya.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 November sampai 20 November Tahun 2022 di Kelas II SDN Inpres VIM II Kotaraja. Subjek penelitian yaitu siswa sebanyak 22, terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu media pembelajaran menggunakan Power Point yang mencakup materi Tematik yaitu Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat meliputi lembar observasi yang terdapat indikator menyelesaikan tugas, berpartisipasi aktif, menjawab pertanyaan yang diberikan, dan hasil belajar. Data tersebut dihasilkan menggunakan lembar observasi yang berisi data siswa yang menyelesaikan tugas, berpartisipasi aktif, menjawab pertanyaan yang diberikan dan hasil belajar dihasilkan dari lembar evaluasi atau tes formatif yang diberikan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara berulang dari kegiatan proses pembelajaran. Secara garis besar proses penelitian tindakan ini melalui beberapa tahap: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus 1 merupakan perbaikan proses pembelajaran dari RPP Pra siklus yang tidak berhasil. Dilanjutkan dengan siklus 2 setelah dilakukannya evaluasi pada pembelajaran siklus 1, kegiatan ini merupakan perbaikan pembelajaran dari RPP Siklus 1 yang dianggap belum memenuhi atau belum optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi, observasi dan tes.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kualitatif. Peneliti untuk mengetahui meningkat atau tidaknya motivasi dan hasil belajar siswa melalui media power point pada pembelajaran Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat, Subtema 2 Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, peneliti menggunakan analisis kualitatif atau teknik analisis deskriptif dengan menggunakan presentase yaitu membandingkan hasil belajar siswa antara siklus I dan II. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Hasil analisis didapatkan setelah melakukan observasi atau pengamatan pada kegiatan siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam pembelajaran tematik tema 4 subtema 2 siswa kelas II SDN Inpres VIM II Kotaraja dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang pelaksanaannya dalam II siklus, yang mana setiap siklus terdiri 1 kali pertemuan. Penerapan media pembelajaran Power Point diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas II. Pada penelitian ini data diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut menggunakan lembar observasi siswa dan guru disaat kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu data diperoleh dari hasil evaluasi formatif yang dilakukan pada setiap siklus di akhir pertemuan.

Penelitian yang diamati pada saat pelajaran berlangsung diperoleh informasi bahwa hasil yang didapatkan oleh beberapa siswa sudah baik akan tetapi masih kurang maksimal peristiwa seperti ini bisa dilihat pada saat seorang guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya serta berpendapat, tetapi pada saat kesempatan itu hanya ada beberapa siswa yang angkat tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Siswa masih mempunyai rasa dan takut untuk bertanya terkait apa yang kurang dipahami. Tugas kelompok yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan secara berkelompok melainkan tugas itu diserahkan kepada siswa yang pandai. Peserta didik yang merasa dirinya kurang pintar atau pandai kurang peduli untuk mengerjakan tugas atau menyumbangkan gagasan terhadap kelompoknya.

Berdasarkan nilai atau hasil belajar siswa bisa dilihat dari hasil pelaksanaan tes formatif dilakukan pada saat akhir kegiatan belajar mengajar dalam siklus I dan II telah dilaksanakan. Pelaksanaan tes formatif digunakan untuk melihat hasil pembelajaran siswa yang telah dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran Power Point. Tes formatif yang dilaksanakan di pertemuan siklus I diperoleh hasil data rata-rata nilai kelas serta persentase ketuntasan klasikal belajar siswa masih rendah sehingga peningkatan hasil belajar siswa masih belum memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan. Adapun hasil tes evaluasi siswa bisa dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Tabel hasil tes evaluasi siklus I

Aspek Penilaian	Siklus I
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Jumlah siswa yang tuntas	12
Jumlah skor nilai	1490
Nilai rata-rata	67,72
Ketuntasan klasikal siswa	67%

Pada tabel di atas diketahui bahwasanya pelaksanaan tes evaluasi siswa pada siklus I diketahui mempunyai nilai rata-rata sebesar 67,72, sedangkan nilai tertinggi siswa mencapai 90 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah dari hasil evaluasi I ini sebesar 50 sebanyak 5 siswa. Hasil persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I setelah diadakan tes evaluasi sebesar 67% sehingga dinyatakan belum tuntas pembelajaran pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM dari hasil evaluasi pada siklus I ini sebanyak 10 siswa dari total jumlah keseluruhan 22 siswa kelas II SDN Inpres VIM II Kotaraja.

Hasil belajar belum dikatakan berhasil atau tuntas karena mendapatkan nilai yang belum memenuhi standar indikator minimal siswa sebesar 75%. Maka hasil belajar yang belum mencapai standar keberhasilan ketuntasan klasikal perlu dilakukan revisi atau perbaikan pembelajaran selanjutnya di kegiatan siklus II.

Motivasi untuk siswa juga masih kurang di siklus 1 karena pada siklus 1 ini guru sangat jarang memberikan pujian terhadap siswa yang berani bertanya dan guru juga tidak memberikan reward atau hadiah terhadap siswa yang bisa jawab pertanyaan yang diberikan guru serta siswa yang hasil

belajarnya sudah memenuhi standar.

Setelah pelaksanaan perbaikan siklus I peneliti akan melaksanakan refleksi melakukan evaluasi terkait dengan keberlangsungan proses pembelajaran, apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ada peningkatan, selain itu pula kegiatan refleksi memberikan gambaran pada peneliti menganalisis beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi siklus I ini peneliti menitik beratkan pada analisis masalah yang muncul pada pembelajaran tematik tema 4 sub tema 2 yang pelaksanaannya menerapkan media pembelajaran Power Point dianalisis menurut data yang dihasilkan dari hasil pelaksanaan pengamatan atau observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dalam mengajar, dan hasil evaluasi.

Penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran dilaksanakan dikelas pada siklus I dengan memakai media Power Point. Dari hasil penelitian tersebut dilakukan pengamatan terhadap guru telah sesuai dan baik, tetapi guru saat mempresentasikan materi sangat terburu-buru atau cepat sehingga siswa banyak yang tidak paham, guru jarang memberikan pujian dengan baik kepada siswa dan tidak pernah memberi hadiah kepada siswa yang sudah aktif di kelas. Media pembelajaran yang dipergunakan telah didesain sebaik mungkin untuk siswa agar mudah paham terhadap presentasi atau penjelasan yang akan dilakukan dengan melalui media Power Point, akan tetapi ternyata pada saat pembelajaran dilaksanakan ternyata penempatan Power Point tersebut belum pas pada layar yang disediakan dari kejadian ini siswa banyak protes terutama pada siswa yang tempat duduknya dipinggir dan di belakang belum bisa melihat layar proyektor yang menampilkan materi berbentuk Power Point dengan jelas. Pada siklus I peserta didik yang memenuhi syarat ketuntasan ($KKM \geq 70$) masih kurang dari 75%. Hasil refleksi berdasarkan siklus I diperoleh hasil yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai keinginan guru, maka setelah itu peneliti dan teman sejawat melakukan musyawarah untuk merencanakan proses perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya di siklus II.

Mengacu pada temuan pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka selanjutnya peneliti merancang tindakan perbaikan siklus II dengan media pembelajaran yang sama, pada kegiatan ini siswa dituntut agar lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran agar menghasilkan hasil belajar yang mencapai ketuntasan yang sudah ditetapkan. Pada siklus II yang menjadi tujuan atau poin utama perbaikan yaitu kegiatan inti dan penempatan media pembelajaran Power Point. Dari pelaksanaan siklus II diperoleh hasil pada kegiatan guru, banyak menghasilkan peningkatan-peningkatan dibandingkan pada siklus I. Siklus II guru mampu berbicara secara tertata setiap kata-kata yang dikeluarkan serta tidak terlalu cepat ketika penjelasan materi. Kegiatan guru pada kegiatan selanjutnya sudah sering memberi hadiah/reward kepada peserta didik yang aktif di kelas hal tersebut membuat siswa tambah antusias saat guru memberi pertanyaan terhadap siswa. Media yang dipergunakan oleh guru dibuat sesuai dengan mengutamakan prinsip pada pembuatan media Power Point. Selain hal tersebut penempatan alat media belajar juga tepat pada posisi yang benar, sehingga tidak terdapat siswa yang mengeluh karena tidak bisa melihat tayangan materi di media. Media diletakkan pada posisi di tengah ruangan kelas II dengan cara memperpanjang kabel untuk menghubungkan media pada sumber listrik. Siswa sudah mulai mengalami peningkatan. Kejadian peningkatan siswa sudah bisa dilihat terhadap senang dan semangat siswa ketika akan dilaksanakan pelajaran tematik, karena kegiatan pembelajaran tematik diproyeksikan menggunakan tampilan-tampilan gambar yang menarik perhatian siswa yang mengikuti kegiatan belajar melalui media Power Point. Siswa pada siklus II ini sangat aktif dan tidak canggung serta tidak takut salah untuk bertanya kepada guru maupun berpendapat terhadap ide yang dimilikinya, hal ini diperoleh peningkatan karena pada saat awal pelajaran dimulai guru selalu memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik agar lebih mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan yang ada dikelas.

Hasil belajar peserta didik bisa dilihat setelah pelaksanaan tes formatif yang dilakukan pada akhir pertemuan dalam siklus II. Pelaksanaan tes formatif digunakan untuk melihat hasil pembelajaran siswa yang telah dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran Power Point. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ditunjukkan pada tabel:

Tabel 1.2
Tabel Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus II
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Jumlah siswa yang tuntas	22
Jumlah skor nilai	1970
Nilai rata-rata	89
Ketuntasan klasikal siswa	89%

Penilaian hasil belajar yang diperoleh pada tabel di atas sudah dikatakan berhasil atau tuntas karena mendapatkan nilai yang sudah memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan pada ketuntasan belajar klasikal sudah ditetapkan yaitu minimal 75%. Hasil yang sudah mencapai ketentuan yang sudah memenuhi standar keberhasilan ketuntasan klasikal biasanya tidak perlu dilakukan adanya revisi atau perbaikan pembelajaran lagi dan cukup pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus II maka kegiatan refleksi terhadap kegiatan siklus II yang diperoleh bahwa siswa lebih terlihat antusias mengikuti pelajaran tematik tema 4 subtema 2 kelas II disebabkan oleh guru yang membuat ide dengan membuat materi secara ringkas tetapi mencakup semua pembelajaran serta menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan gambar kartun dan disusun di media Power Point lalu ditampilkan terhadap siswa pada saat kegiatan di kelas. Motivasi dilakukan dari awal pembelajaran, pemberian motivasi ini dengan memberikan kalimat yang mengungkapkan pujian kepada siswa yang aktif menjawab maupun bertanya. Pemberian reward bisa membuat siswa lebih percaya terhadap dirinya agar tidak malu bertanya maupun memberikan tanggapan tentang pemikiran yang dimilikinya dan pemberian tugas yang dilakukan guru harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada siswa serta melatih peserta didik agar bertanggung jawab.

Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II maka diperoleh perbandingan motivasi dan hasil belajar yaitu motivasi siswa pada siklus I masih kurang sedangkan pada siklus II motivasi siswa mengalami peningkatan karena guru selalu memberikan pujian dan reward. Penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan media Power Point pada siswa SDN Inpres VIM II Kotaraja, berhasil mendapatkan peningkatan pada siklus I diperoleh 67% mengalami peningkatan sebesar 89% di siklus II.

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media Power Point berhasil menarik perhatian siswa serta menambah motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Motivasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan selalu memberikan pujian kepada siswa yang selalu aktif serta merangsang siswa yang pasif untuk ikut aktif dengan menjanjikan reward atau hadiah. Dengan begitu, siswa akan termotivasi di dalam kelas untuk selalu aktif dan menyimak penjelasan guru. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan berkaitan. Siswa akan lebih giat mengikuti kegiatan belajar jika di dalam dirinya ada motivasi tinggi untuk semangat belajar. Pada prosedur belajar, motivasi untuk siswa merupakan kebutuhan. Pendapat tersebut sejalan dengan menurut Hamalik (2011) motivasi hal utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan interaksi belajar siswa, proses pembelajaran jika tidak adanya motivasi akan sulit untuk berhasil karena keinginan siswa untuk belajar tidak ada.

Setelah peneliti melakukan tahapan refleksi dengan tujuan untuk mengevaluasi beberapa kekurangan yang dihadapi pada siklus sebelumnya dan memperbaiki beberapa kekurangan dan keterbatasan pada siklus dengan melakukan revisi metode dan cara yang digunakan pada siklus selanjutnya. Selain itu juga pengaruh dari penerapan media Power Point juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar mulai dari siklus I sampai siklus II.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media Power Point sangat menunjang keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar siswa media Power Point yang akan digunakan dibuat dengan semenarik mungkin agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat itu sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yaitu kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila

media yang dirancang bisa membawa dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara seorang guru memberikan evaluasi berupa tes formatif yang dilakukan di akhir dari setiap siklus pembelajaran. Menurut Winkler (dalam Mulyana, 2012) menjelaskan bahwa hasil belajar sebagai suatu ketercapaian yang didapatkan oleh siswa dalam bentuk prestasi belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai sebagai acuan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai-nilai dibuat sebagai acuan tingkat keberhasilan siswa dalam bidang studi tertentu, sehingga guru dapat menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa (Mulyana, 2012).

Peneliti memperoleh data hasil motivasi dan hasil belajar pada siswa pada tahap siklus I sampai siklus II mendapatkan pengalaman bahwa pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan jika guru bisa menjadi motivator dengan cara memberikan berbagai macam motivasi untuk menambah keinginan belajar siswanya, jika motivasi itu sudah diterapkan dan berhasil maka akan memperoleh pendidikan yang bermutu. Manfaat dari siswa yang mempunyai motivasi yaitu akan berdampak positif bagi hasil belajar yang akan diperolehnya nantinya pada saat kegiatan di kelas dilakukan. Penggunaan media pembelajaran seperti Power Point merupakan hal penting sebagai penunjang minat siswa dan kemauan belajar peserta didik saat guru akan menjelaskan materi. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dan siswa melakukan kegiatan di dalam kelas. Guru yang mempunyai keterampilan dan inovasi akan memakai media untuk memaparkan materi, dengan begitu guru juga akan melibatkan siswa supaya aktif dan kreatif pada saat di kelas. Siswa yang aktif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu serta rasa ingin memperoleh hasil belajar yang diinginkan untuk membuat orangtua bangga atas pencapaiannya di sekolah. Siswa yang memperoleh hasil tes tinggi sebaiknya guru memberikan reward agar siswa tersebut mampu mempertahankan nilainya bahkan jika bisa untuk terus belajar supaya hasilnya lebih baik lagi.

Maka dari penelitian ini guru dan siswa harus saling membantu serta berperan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif. Siswa pada saat kegiatan di sekolah dilaksanakan sebaiknya mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan begitu siswa akan lebih tertib. Siswa bukan hanya belajar di sekolah melainkan di rumah juga harus mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu dan materi yang dipelajari di kelas bersama siswa lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa diperoleh dari cara guru menerapkan media pembelajaran di kelas agar mudah untuk siswa memahami penjelasan yang dilakukan oleh guru. Motivasi diberikan dengan cara menerapkan beberapa metode belajar yang kiranya tidak membosankan kepada siswa, memberikan apresiasi atau pujian terhadap siswa, serta memberikan reward atau hadiah kepada siswa agar interaksi siswa di kelas menjadi aktif.

Penerapan media pembelajaran Power Point menciptakan perubahan pada siswa pada saat proses pembelajaran terlihat pada hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus. Siswa bisa memahami materi yang ditampilkan pada slide Power Point dan siswa juga sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pembelajaran yang menerapkan media Power Point di kelas berdampak besar pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, penggunaan media Power Point dalam pembelajaran Tema 4 (Hidup Bersih dan Sehat) Subtema 2 (Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah) kelas II dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil ketuntasan klasikal dari 67% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II.

Penggunaan media Power Point pada pembelajaran tema 4 subtema 2 (hidup bersih dan sehat di sekolah) kelas II dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi serta aktivitas siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru pada saat pembelajaran.

Berkaitan dengan simpulan penelitian ini, maka peneliti akan memberi beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan antara lain: 1) Seorang guru harus mempunyai keterampilan karena membagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa harus memiliki metode dan strategi belajar

yang tepat, supaya tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana. Terdapat pemahaman bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan guru yaitu pendekatan secara individual. 2) Siswa diharapkan agar melatih kemampuan untuk mengemukakan pendapat karena kemampuan untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian hasil belajar. 3) Kepada sekolah, khususnya kepala sekolah diharapkan bisa mendorong para guru agar melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki karya inovatif serta selalu mendukung kegiatan guru dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga berdampak positif pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acma Sugandi & Haryanto. (2004) *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Pers.
- Hernawan, Asep Herry. (2020) *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang Selatan : PT Pratasejati Mandiri.
- Kompri. (2015) *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniati, I., & Nuroso, H. (2020). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 1 tema 4 sub tema 2 melalui pembelajaran zoom dengan menggunakan media Power Point sekolah dasar negeri 01 lambur kecamatan kandangserang kabupatenpekalongan tahun pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1).
- Latip, Asep Ediana. (2018) *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan MediaPower Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328-337.
- Masidjo I. (2005). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Prastowo, Andi. (2019) *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Sanjaya, Wina. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- XSulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Susmiati, S. (2021). Penggunaan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 118275 Sialang Pamoran II Kecamatan Silangkitang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 62-72.
- W Anita. (2019) *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : PT Gramedia.
- Wardhani. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : PT Macananjaya Cemerlang